

BAB V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi akibat pengembangan pemukiman pada lahan basah maka harus dilakukan kajian yang bersifat terpadu dan komprehensif dengan memperhatikan aspek-aspek teknis dan non teknis dengan melibatkan peran serta masyarakat, pemerintah dan pihak-pihak yang terkait. Permukiman di kawasan 8 Ulu perlu dilakukan penataan agar memenuhi standar lingkungan untuk pembangunan permukiman berkelanjutan. Untuk mengatasi persoalan dan kendala memang tidak mudah apabila hanya dilakukan oleh pemerintah daerah sendiri tanpa dukungan pihak lain. Oleh karena itu, hal yang perlu dilakukan dalam menghadapi persoalan dan kendala dalam mengendalikan alih fungsi lahan basah, yaitu dengan cara memaksimalkan kebijakan struktural yang sedang berlangsung maupun penegasan pengendalian alih fungsi lahan sebagai acuan pembangunan wilayah.

Integrasi pembangunan, penataan ruang dan kebencanaan sangat penting untuk mengurangi risiko yang akan muncul di kemudian hari. Kebijakan yang telah ada, sejauh ini telah berkontribusi. Akan tetapi untuk lebih efektif, kebijakan pengurangan risiko bencana banjir maka diperlukan integrasi terhadap program pembangunan yang ada tanpa menghilangkan fungsi dari salah satu elemen yang menopang dinamika pembangunan perkotaan. Salah satunya adalah perlu adanya proporsi yang ditetapkan dalam regulasi kota tentang luasan kawasan terbangun dan kawasan lindung dan disertai kebijakan insentif dan dis-insentif dalam pemanfaatannya. Kebijakan ini dapat diintegrasikan dalam produk dari perencanaan guna lahan, perencanaan sumber daya air dan pengairan, perencanaan kontingensi bencana banjir, dan lainnya. Sebagai contoh, memanfaatkan lahan rawa sebagai kawasan konservasi dan kawasan wisata alam, sehingga terhindar dari pengalihan fungsi lahan.

Sejatinya pembangunan dan pengembangan pada lahan basah dilakukan untuk kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Keseimbangan ekologis dan ekosistem harus dilakukan dengan tindakan atau aksi yang mengarah pada perencanaan tata kota yang baik yang bersifat terpadu, komprehensif dan berkelanjutan.

5.2. Rekomendasi

Untuk pengembangan permukiman yang berkelanjutan di lahan basah melibatkan pendekatan holistik yang memperhatikan aspek fisik, sosial, ekonomi, dan lingkungan. Pengembangan riset yang berhubungan dengan konsep dan model pengembangan kawasan permukiman di tepian sungai dan daerah rawa sangat diperlukan untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan di daerah rawa dan tepian sungai.

Riset mengenai model pengembangan permukiman di lahan basah khususnya di rawa dan tepian sungai harus terus dikembangkan untuk mewujudkan masyarakat makmur dan sejahtera. Ketersediaan data-data mengenai kondisi permukiman di tepian sungai dan rawa sangat diperlukan untuk mengambil arah kebijakan untuk pengembangan lahan basah di masa mendatang. Riset mengenai infrastruktur jalan dan permukiman yang aplikatif/ cocok dikembangkan di lahan basah sangat bermanfaat bagi pengembangan lahan basah di masa mendatang. Selain itu juga perlu dikembangkan riset mengenai sanitasi lingkungan pada permukiman di lahan basah serta ketersediaan air bersih untuk warga yang mendiami lahan basah.

